

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangatlah penting bagi manusia pada zaman kemajuan yang serba cepat ini lebih-lebih pada abad yang akan datang. Hidup pada zaman seperti ini tidaklah mudah, peserta didik harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur, dan berdisiplin, dan kehidupan seperti itu godaan dan banyak hal yang dapat merusak mental serta moral peserta didik..

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam Bahasa Inggris, Pendidikan disebut dengan kata *education* yang juga diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi edukasi.

Secara umum, Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.¹

Pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Menurut pasal 31 ayat 1 Setiap warga negara berhak mendapatkan

¹Zakky, zona Referensi Ilmu Pengetahuan alam, https://www.Zona_referensi_pengertian_pendidikan.com, senin 13 juli 2020.

Pendidikan. Bahwa negara menjamin setiap orang, yang keberadaannya diakui oleh Undang-Undang Republik Indonesia, untuk menjadi subjek dalam proses Pendidikan.

Menurut pasal 31 ayat 5 bahwa Pemerintah memajukan ilmu teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Ayat ini menjelaskan tentang pemerintah untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung nilai-nilai agama dan memperkuat persatuan bangsa.

Manusia adalah makhluk sosial yang tak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain, berkembangnya zaman dan teknologi manusia menciptakan sistem dan alat yang dapat mempermudah manusia saat berkomunikasi antara sesama mulai dari telegraf pada tahun 1837, telepon pada tahun 1876, dan telepon genggam pada tahun 1973, Berkembangnya zaman seperti saat ini (2015) alat komunikasi sudah semakin canggih dan semakin mempermudah manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan berbagai informasi dengan cepat serta hiburan seperti *music*, *video*, permainan lain-lain.

Salah satu alat komunikasi yang paling berkembang pada saat ini adalah *gadget*, di Indonesia *gadget* merupakan barang yang hampir di miliki oleh setiap orang , baik tua dan muda bahkan peserta didik usia pendidikan dasar sudah banyak yang menggunakannya.

Gadget itu sendiri dalam istilah Bahasa Inggris yang artinya perangkat kecil yang mempunyai fungsi khusus atau biasa disebut *smartphone*. *Gadget* adalah sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan

fungsi yang praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. Perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya *smartphone* seperti *iphone* dan *blackberry*, serta *notebook* (perpaduan antara computer portable seperti notebook dan internet).²

Alasan penelitian memilih judul “ Analisis Penggunaan *gadget* dalam pembentukan akhlak peserta didik“. Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak dari penggunaan *gadget dalam* pembentukan akhlak peserta didik dan faktor-faktor yang mendukungnya. lokasi penelitian di SD Negeri 88 Ambon karena hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di hari sebelumnya bahwa peserta didik sebagian di SD Negeri 88 Ambon cenderung pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sebagian tidak memfokuskan perhatian mereka terhadap pendidik yang sedang memberikan pembelajaran tetapi peserta didik mereka memfokuskan perhatian mereka terhadap *gadget* yang lebih spesifiknya (*Smartphone*).

Namun beberapa tahun belakangan ini kurang lebih 8 tahun, SD Negeri 88 Ambon mengalami penurunan prestasi peserta didik. peneliti sempat berdiskusi sebentar dengan Bapak Chairil selaku pendidik dalam bidang studi pendidikan agama islam di SD Negeri 88 Ambon tentang penurunan prestasi belajar peserta didik dalam 8 tahun belakangan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arfa Wakanno guru di SD Negeri 88 Ambon mengatakan bahwa anak-anak zaman sekarang sudah pandai dalam menggunakan *gadget*, bahkan mereka lebih senang main *handphone*.

²Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*, (Jakarta : Universitas Budi Luhur,2014),hlm 106

Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik jadi males belajar karena keasyikan main *gadget*, dan peserta didik mengandalkan *gadget* untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ini dilakukan untuk melihat dampak dari *gadget* dalam membentuk akhlak peserta didik terkhususnya di SD Negeri 88 Ambon.

Gadget memiliki dampak positif bagi pola pikir peserta didik yaitu membantu peserta didik dalam mengatur anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengelola strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan.

Di balik dampak positif *gadget*, para orang tua lalai dengan dampak negative *gadget*. Berbagai radiasi didalam *gadget* yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak kanan, menurunkan daya aktif anak dan kemampuan peserta didik berinteraksi dengan orang lain, peserta didik lebih suka menyendiri dengan zona nyamannya bersama *gadget (smartphone)* dari pada berinteraksi dengan orang lain atau dengan teman-temannya di lingkungan tersebut.

Oleh karena itu perlunya pemahaman dan penjagaan orang tua mengenai pemakaian dan pemahaman *gadget* bagi peserta didik sangat diperlukan sehingga daya kembang peserta didik dapat berkembang dengan baik dan menjadi peserta didik yang aktif, cerdas, interaktif terhadap orang lain. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tentang“ Analisis Penggunaan *Gadget (smartphone)* Dalam Pembentukan Akhlak peserta didik (Studi Kasus di SD Negeri 88 Ambon)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada penggunaan *gadget* berupa *Smartphone* terhadap pembentukan Akhlak, peserta didik yang ditinjau dari akhlak peserta didik kelas VI di SD Negeri 88 Ambon Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun indikator dalam penelitian yaitu :

Nomor	Jenis Akhlak	Indikator
1.	Akhlak terhadap pendidik	Mendengarkan arahan pendidik
2.	Akhlak terhadap diri sendiri	Mengerjakan tugas
3.	Akhlak terhadap orang lain	Bersikap sopan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengacu pada judul yang ada, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *gadget (Smartphone)* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon?
2. Apa dampak dari penggunaan *gadget (Smartphone)* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini berusaha mengungkapkan penggunaan *gadget* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI di SD Negeri 88 Ambon

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. penggunaan *gadget (Smartphone)* dalam pembentuk akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon.

- b. dampak dari penggunaan *gadget (Smartphone)* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan secara teoritis tentang Penggunaan *gadget (smartphone)* dalam akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon.
- b. Hasil penelitian ini dapat di pergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengatasi penggunaan *gadget (smartphone)* dalam akhlak peserta didik di SD Negeri 88 Ambon
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan bagi orang tua dan pendidik sebagai tolak ukur dalam membangun Batasan-batasan penggunaan *gadget (smartphone)* di lingkungan sekolah/di lingkungan keluarga antara lain untuk terciptannya lingkungan peserta didik yang lebih disiplin dan sejatrah di tahun-tahun berikutnya.